

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi, mengolah informasi dan mengembangkan serta menjelaskan perolehan informasi untuk diolah dalam upaya mencapai tujuan penelitian, untuk itu perlu diperhatikan bagaimana pedoman atau prosedur yang jelas, baku dan sistematis dalam pelaksanaannya. Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, yang keseluruhannya dibahas dalam metode penelitian. Metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan untuk menjawab permasalahan yang hendak diteliti.

A. Lokasi, Subjek, dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Learning Center* Institut Ibu Profesional Bandung Jalan Cigadung Selatan 1C Bandung. Subjek penelitian menurut Arikunto (2000, hlm. 116) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah benda, atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Subjek penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*, “artinya subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu.” (Sugiyono, 2012, hlm. 301). Karena dalam penelitian kualitatif peneliti harus memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan pemilihan seseorang untuk menjadi subjek penelitiannya.

Subjek penelitian ini adalah seluruh komponen komunitas IIP Bandung, yaitu pengelola Komunitas Institut Ibu Profesional Bandung, pengajar, serta anggota yang terdaftar dalam komunitas IIP Bandung. Pengelola sebagai

penyelenggara program parenting di IIP Bandung, serta anggota-anggota yang terdaftar dan aktif mengikuti pembelajaran parenting *online*.

Sampel dalam penelitian ini adalah anggota komunitas Institut Ibu Profesional yang aktif, dipilih 20 orang sebagai responden pengisian angket dengan kriteria sebagai berikut:

1. Subjek penelitian terlibat aktif mengikuti kuliah *online* 2-3 kali,
2. Subjek penelitian memiliki anak usia 3-5 tahun.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara melakukan penelitian itu. Maka, desain penelitian sangat erat berkaitan dengan suatu proses penelitian. Desain penelitian adalah bagian dari perencanaan penelitian yang menunjukkan usaha peneliti dalam melihat apakah penelitian yang direncanakan telah memiliki validitas internal dan validitas eksternal yang komprehensif. Moleong (2007, hlm. 85) mengemukakan bahwa ada empat tahapan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat tahapan yakni:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti dalam memilih lapangan peneliti mendatangi tempat penelitian untuk melakukan studi eksploratif. Lapangan atau tempat penelitian yang dipilih adalah tempat penelitian yang berkaitan dengan substansi disiplin ilmu peneliti. Sebelum melakukan studi eksploratif peneliti melakukan perizinan kepada pihak terkait. Dan melakukan observasi, kegiatan wawancara untuk mengetahui terlebih dahulu kondisi lembaga untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi untuk diangkat menjadi masalah penelitian serta penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

Selanjutnya, peneliti mengangkat topik permasalahan kedalam penelitian. Dan mulai menyusun proposal penelitian, yang menjabarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian. Peneliti melakukan bimbingan dengan ahli dalam hal ini

adalah dosen pembimbing. Untuk melakukan penelitian, peneliti pun harus melakukan perizinan kembali. Setelah mendapatkan izin lembaga, kegiatan diskusi pun dilakukan untuk memastikan permasalahan yang diangkat sesuai dengan kondisi empiris di lapangan, dan berkaitan dengan disiplin ilmu peneliti, yang berlandaskan teori substansif.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti mulai memfokuskan untuk merancang prosedur penelitian dan menentukan metode penelitian apa yang akan digunakan dalam penelitian. Sebelum melakukan fokus penelitian di lapangan, peneliti menyusun terlebih dahulu kisi-kisi dan instrumen penelitian.

Kemudian peneliti mulai memilih narasumber dan melakukan proses pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data. Bahkan peneliti pun berperan serta dalam kegiatan untuk sampai mendapatkan data yang jenuh.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2010, hlm, 334).

Kemudian dilakukan reduksi data, mereduksi data dalam Sugiyono (2013, hlm. 338) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Selanjutnya penyajian data atau *Display* data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat Miles and Huberman 1984 (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 341) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative*

research data in the past has been narrative text". Maka penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk naratif.

Menurut Miles and Huberman langkah selanjutnya dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data. Tapi, apabila kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4. Tahap Pelaporan

Laporan penelitian merupakan laporan dari hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti.

C. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian Pendidikan dalam buku Sugiyono (2010, hlm. 6) dapat diartikan sebagai:

Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data-data empiris terkait penyelenggaraan program *parenting* yang berbasis *e-learning* dalam meningkatkan kemampuan mendidik anak pada orangtua anggota Komunitas Institut Ibu Profesional Bandung.

Maka, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dikemukakan oleh M. Nazir (2005, hlm. 54) bahwa "metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang suatu metode dalam penelitian sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran atau

suatu kelas peristiwa pada masa sekarang“. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum para peneliti terjun ke lapangan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian.

Metode penelitian kualitatif menurut Syaodih Nana Sukmadinata (2007, hlm. 60) adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Mendeskripsikan penelitian mengenai “Penyelenggaraan program *parenting* berbasis *e-learning* dalam mengembangkan kemampuan mendidik anak pada anggota komunitas Institut Ibu Profesional Bandung” perlu menggunakan metode deskriptif karena peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa yang ada dalam penyelenggaraan program parenting tersebut, dan menggambarkan pembelajarannya yang berbasis *e-learning* dalam mengembangkan kemampuannya mendidik anak pada ibu-ibu anggota komunitas IIP Bandung. Dalam hal ini peneliti tidak melakukan kontrol atau manipulasi variabel.

D. Definisi Operasional

1. Penyelenggaraan Program *Parenting*

Program menurut Sudjana (2010, hlm. 1) dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan/atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggaraan, dan lain sebagainya. Program merupakan suatu sistem yang terencana dan terstruktur dan memiliki tujuan tertentu.

Parent adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya.

Aniyoga Prawoto dalam catatan Solihin Akhmad (<http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.com/2014/01/membangun-karakter-anak-sejak-usia-dini.html>) mendefinisikan *parenting* adalah upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar mandiri.

Parenting merupakan kegiatan pengasuhan anak yang diupayakan dalam berbagai kegiatan yang ditujukan untuk keluarga, khususnya orangtua. Mencakup pengasuhan orangtua dari anak sejak lahir hingga dewasa, meliputi kegiatan mendidik, mengasuh, memelihara, menjaga, dan membelajarkan anak.

Maka berdasarkan pengertian diatas, peneliti membatasi operasional penelitian penyelenggaraan program *parenting* dengan berpedoman pada manajemen suatu program/organisasi. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dirangkum dalam tahapan-tahapan perencanaan program *parenting*, pelaksanaan program *parenting* dalam komunitas/organisasi, dan evaluasi program *parenting*.

2. Pembelajaran *Parenting* Berbasis *E-Learning*

Dalam literatur jurnal Mozaik Teknologi Pendidikan yang disunting Dewi Salma (2008, hlm. 198), *e-learning* didefinisikan sebagai berikut:

E-learning is a generic term for all technologically supported learning using an array of teaching and learning tools as phone bridging, audio and videotapes, teleconferencing, satellite transmissions, and the more recognized web-based training or computer aided instruction also commonly referred to as online courses (Soekartawi, Haryono dan Librero, 2002).

Maka *e-learning* atau pembelajaran secara *online* merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi seperti telepon, internet, satelit, dan komputer.

Saly Ulfah, 2014

PENYELENGGARAAN PROGRAM PARENTING BERBASIS E-LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENDIDIK ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran secara *online* atau *e-learning* ini bukan hanya sebatas pembelajaran yang memanfaatkan media internet, web atau komputer sebagai media pembelajaran, dan sebagai media yang mendistribusikan bahan ajar, dan materi pembelajaran, namun juga berkaitan erat dengan kemandirian pembelajar untuk belajar mandiri (*self learning*). Belajar mandiri menurut Dogmen (dalam Munir, 2012, hlm. 19) diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar, yang bisa dikategorikan pula sebagai belajar jarak jauh (*distance learning*). Pembelajaran pun diartikan sebagai serangkaian proses belajar mengajar yang terdiri dari berbagai komponen pembelajaran dan aspek pembelajaran. Maka, pembelajaran *parenting* ini membahas materi-materi pembelajaran yang berkaitan dengan materi dasar keterampilan mendidik anak.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti membatasi operasional penelitian terhadap pembelajaran *parenting* berbasis *e-learning* ini pada indikator aspek pembelajarannya, yaitu perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

3. Kemampuan Mendidik Anak

Menurut Sardiman (2005, hlm.51), kemampuan mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu “Mendidik” dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. “Mendidik” tidak sekedar *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of values*.

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan, perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Anak adalah individu yang harus diberi pengasuhan yang baik dalam setiap tahap perkembangannya. Untuk itu kemampuan mendidik anak adalah upaya secara menyeluruh dalam

meningkatkan keterampilan-keterampilan, metode dan teknik dasar dalam mengembangkan *intellectual curiosity* anak, *creative imagination* anak, *art of discovery* anak, dan *noble attitude* anak. Maka, kemampuan mendidik dapat diartikan kemampuan secara utuh, baik matra kognitif, psikomotorik maupun afektif, agar tumbuh sebagai manusia yang berpribadi yang mampu membina dan mengarahkan anak.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti membatasi operasional penelitian ini pada kemampuan mendidik anak pada orangtua hanya pada aspek afektif atau sikap. Dengan indikator kemampuan mendidik anak pada tahapan keterampilan dasar, yaitu indikator sikap membangun komunikasi produktif, indikator sikap memandu kemandirian anak, dan indikator melejitkan kecerdasan emosi dan spiritual anak.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Perkembangan Kemampuan Mendidik Anak Pada Orangtua

Kegiatan mendidik anak oleh orangtua mengalami berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat yang berkaitan dengan pembelajaran *parenting* berbasis *e-learning*. Faktor pendukung atau kekuatan adalah yang berasal dari internal orangtua atau eksternal orangtua yang dioptimalkan sehingga bermakna positif untuk perkembangan kemampuan mendidik anak pada orangtua. Sedangkan faktor penghambat atau kelemahan adalah kekuatan yang seharusnya dimiliki oleh orangtua (internal) atau proses pembelajaran (eksternal) namun tidak ada, yang akhirnya menjadi kelemahan.

Faktor pendukung yang menjadi batasan operasional penelitian ini yaitu mengenai faktor pendukung internal dan eksternal, yang terdiri dari kekuatan dan peluang. Dan faktor penghambat internal dan eksternal yang terdiri dari hambatan dan ancaman dari kemampuan mendidik orangtua dalam kaitannya dengan pembelajaran *parenting* berbasis *e-learning*.

E. Instrumen Penelitian

Saly Ulfah, 2014

PENYELENGGARAAN PROGRAM PARENTING BERBASIS E-LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENDIDIK ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian merupakan hal utama yang akan mempengaruhi kualitas penelitian. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti menjadi instrumen penelitiannya sendiri. Artinya, peneliti sebagai instrumen juga perlu (divalidasi) yang meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2012, hlm. 306), bahwa;

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain: 1) angket 2) wawancara 3) pengamatan (observation) 4) ujian atau tes 5) dokumentasi (Arikunto, 1995, hlm. 135). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, angket (questioner), dan dokumentasi.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam mengembangkan instrumen penelitian, penulis menggunakan alat pengumpul data yang utama yaitu angket dan wawancara. Sebelum ke lapangan, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen melalui tahapan-tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun Kisi-Kisi penelitian

Kisi-kisi penelitian disusun sebagai acuan untuk menyusun teknik dan alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yang akan diteliti, yakni 1) Manajemen Program Parenting; 2) Pembelajaran *parenting* berbasis *e-learning*; 3) Perkembangan kemampuan mendidik anak pada anggota

komunitas IIP Bandung; 4) Faktor pendukung dan penghambat perkembangan kemampuan mendidik anak pada anggota. Keempat rumusan masalah itu menjadi pertanyaan penelitian, dikembangkan ke dalam aspek penelitian. Aspek penelitian dijabarkan ke dalam indikator, sub indikator, item pertanyaan, sumber data, dan teknik penelitian.

2. Menyusun pedoman wawancara

Setelah menyusun kisi-kisi penelitian, selanjutnya adalah penjabaran indikator dan sub indikator dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang tersusun dalam beberapa item pertanyaan untuk diajukan kepada pihak pengelola, pendiri dan beberapa anggota komunitas IIP Bandung.

3. Menyusun Angket (*questionair*)

Questionair merupakan alat pengumpul data yang terdiri dari sebuah daftar pertanyaan. *Questionair* ditujukan untuk responden secara langsung, dan bentuk pertanyaan yang dibuat adalah tertutup yaitu dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Hal ini untuk memudahkan informan.

4. Pengujian keabsahan data

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas menurut Sugiyono (2010, hlm. 368), uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas yang dilakukan adalah:

a) Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang sebelumnya ditemui atau sumber data baru. Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Keluasan berarti, banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

b) Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini bermaksud agar kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis serta memahami makna lebih dalam dari setiap fenomena yang ditemukan dalam fokus penelitiannya.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data/ beberapa metode penelitian pada sumber data yang sama.

d) Menggunakan Bahan Referensi

Dimaksudkan bahwa menggunakan bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dapat berupa alat-alat bantu perekam data, seperti *camera*, *handycam*, atau dokumen autentik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif dalam pelaksanaannya, seorang peneliti merupakan instrumen kunci, yang melakukan penelitian pada kondisi alamiah (objektif) benar-benar meneliti fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan tanpa rekayasa peneliti, karena gejala-gejala yang muncul dalam kondisi lapangan penelitian ini dapat berubah-ubah. Maka dari itu, teknik pengumpulan data

pendekatan kualitatif dengan menggunakan triangulasi data (gabungan), data-data dikumpulkan melalui berbagai teknik, untuk mengumpulkan fakta-fakta yang akurat dan kredibel. Sugiyono (2010. hlm.193), berpendapat bahwa:

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, penyebaran angket dan dokumentasi. Keterampilan peneliti sangat berperan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data-data yang lengkap dan valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati Sugiyono (2010, hlm. 204). Observasi partisipan yang dilakukan peneliti adalah observasi tidak terstruktur. Yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi Sugiyono (2010, hlm. 205).

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat sebagai anggota komunitas IIP bandung dan sekaligus melibatkan diri dalam pembelajaran *e-learning* sehingga peneliti dapat mengobservasi bebas apa yang terlihat dan menggambarkan dengan jelas apa saja yang ditemukan dan dirasakan selama pembelajaran *parenting* tersebut.

2. Wawancara

Saly Ulfah, 2014

PENYELENGGARAAN PROGRAM PARENTING BERBASIS E-LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENDIDIK ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara akan membantu peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2010, hlm. 311), dimana hal itu tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dan tidak langsung.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang penyelenggaraan program *parenting* yang berbasis *e-learning* dalam mengembangkan kemampuan orangtua dalam mendidik anak. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan pengelola, pendiri, dan anggota komunitas Institut Ibu Profesional Bandung.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 206) mengemukakan bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian. Sugiyono (2010, hlm. 329) studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Angket atau *Questioner*

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010, hlm. 199). Angket atau kuesioner dapat disebut sebagai wawancara tertulis, karena isi kuesioner merupakan satu

rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup jenis skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010, hlm. 134). Skala sikap digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan kemampuan mendidik anak pada anggota komunitas IIP Bandung.

H. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep Miles dan Huberman dan Spradley. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010, hlm. 337), mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh”. Aktivitas dalam analisis data diantaranya *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang telah diperoleh dari lapangan sangat banyak jumlahnya, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin banyak peneliti dilapangan, maka data yang diperoleh semakin banyak dan semakin kompleks. Oleh karena itu harus dilakukan analisis data dengan reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2010, hlm. 338).

Pada tahap ini dilakukan penelaahan data secara keseluruhan lalu menghimpun hal-hal penting yang berhubungan dengan fokus penelitian. Laporan-laporan terperinci tentang data yang diperoleh di lapangan sebagai bahan mentah selanjutnya disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dianalisis. Data-data yang direduksi terdiri dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Data yang diperoleh melalui angket menggunakan skala sikap *likert*, data diolah sebagai berikut:
- Membuat tabel dengan jalur kolom nomor, nama, aspek skor, rata-rata skor, dan menentukan skala dan diberi keterangan.
 - Kriteria perhitungan jawaban

Tabel 3.1 Kriteria perhitungan

Pilihan Jawaban	Skor
SS= Sangat Setuju	5
S= Setuju	4
RR= Ragu-Ragu	3
TS=Tidak Setuju	2
STS =Sangat Tidak Setuju	1

Sumber :Sugiyono (2012)

- Menentukan interval kelas untuk memetakan rata-rata:

$$Interval = \frac{X \max - X \min}{Banyaknya \ kelas}$$

Dimana $X \max$ = skor terbesar dalam kriteria perhitungan jawaban,

$$X \max = 5$$

$X \min$ = skor terendah dalam kriteria perhitungan jawaban,

$$X \min = 1$$

Banyak kelas = 5, karena skala ukuran menggunakan ordinal dengan 5 pilihan kriteria jawaban (*option*).

Jadi interval nya adalah 0,8.

- Setelah besarnya interval diketahui, kemudian dibuat rentang skala sehingga dapat diketahui dimana letak rata-rata perkembangan responden terhadap aspek-aspek kemampuan mendidik. Rentang skala sikap tersebut:

Tabel 3.2 Rentang Skala Sikap

No	Skala	Kemampuan
1	1,00 - 1,80	sangat jelek
2	1,80-2,60	Jelek
3	2,60-3,40	Cukup
4	3,40-4,20	Baik
5	4,20-5,00	sangat baik

Sumber : Hasil analisis data (2014)

- e. Data yang telah diperoleh dari skala sikap *likert*, harus diketahui rata-rata skor untuk memetakan rata-rata setiap responden pada rentang skala sikap. Mencari rata-rata dengan cara membagi jumlah skor responden dengan jumlah keseluruhan indikator.
- f. Setelah kriteria rentang sikap diatas ditetapkan penulis, setiap hasil jawaban dan rata-rata skor yang diperoleh peserta, akan lebih memudahkan dalam penafsiran penelitian.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bertujuan agar data terorganisasi, tersusun dalam pola yang berhubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2010, hlm. 341). Hal ini akan memudahkan peneliti untuk memahami data yang telah diperoleh untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2010, hlm. 345). Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menyampaikan ringkasan-ringkasan hasil penelitian yang menjawab tujuan penelitian.